

**PELATIHAN PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI
DESA SAKO KECAMATAN INUMAN**

***TRAINING ON ORGANIC AND INORGANIC WASTE USE IN THE VILLAGE OF
SAKO, INUMAN DISTRICT***

Desta Andriani, Elfi Indrawanis, Tri Nopsagiarti, Seprido, Chairil Ezward, Wahyudi,
A. Haitami, Gusti Marlina

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi Jl.
Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan Kabupaten Kuansing, Riau
destauniks@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan sampah semakin hari semakin meningkat, untuk itu perlu dilakukan pemanfaatan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ceramah berupa penjelasan tentang sampah, jenis sampah, pengelolalaan sampah, dan 3R (reduce, reuse, recycle). Untuk kegiatan demonstrasi yaitu pengelolaan sampah anorganik menjadi kreasi daur ulang. Pelaksanaan dari kegiatan ini berjalan baik, antusias peserta yang bersemangat mengikuti pelatihan ini. Dalam mengerjakan kegiatan latihan peserta bersemangat mengikutinya. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan (100%), 100% peserta hadir dalam kegiatan ini memahami materi yang disampaikan, dan setuju dengan pemanfaatan sampah melalui daur ulang sampah. Sebelum pelatihan lebih 70% peserta belum mengetahui tentang pemanfaatan sampah karna belum pernah mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah, dan tidak bisa membuat daur ulang sampah anorganik. Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah menjadi aneka kreasi daur ulang serta memberdayakan mereka dalam pengelolaan sampah organik maupun sampah anorganik.

Kata kunci: sampah, pemanfaatan sampah, organik, anorganik

ABSTRACT

The increase in waste is increasing day by day, for this reason it is necessary to utilize waste, both organic and inorganic waste. The purpose of this training is to increase public knowledge about how to manage waste into something useful. The target of this community service activity is housewives. The method of implementing community service activities is in the form of lectures and demonstrations. Lecture activities in the form of explanations about waste, types of waste, waste management, and 3R (reduce, reuse, recycle). For demonstration activities, namely the management of inorganic waste into recycled creations. The implementation of this activity went well, enthusiastic participants who were excited to take part in this training. In carrying out the exercise activities the participants enthusiastically participated in it. Community service activities as a whole can be said to be good and successful, judging from the success of the target number of training participants (100%), 100% of participants present in this activity understand the material presented, and agree with the use of waste through waste recycling. Prior to the

training, more than 70% of the participants did not know about waste utilization because they had never participated in waste management socialization, and could not recycle inorganic waste. Service activities can increase the knowledge of housewives about waste management into various recycling creations and empower them in managing organic and inorganic waste.

Keywords: waste, waste utilization, organic, inorganic

1. PENDAHULUAN

Sampah akan menjadi masalah terhadap lingkungan jika pengolahan yang tidak tepat, menyebabkan penumpukan dan menjadi sumber penyakit. Jumlah sampah yang ditimbun pada TPA dapat diminimalkan dengan melakukan daur ulang. Sampah yang didaur ulang dapat mengubah barang yang sebelumnya tidak dapat digunakan menjadi memiliki nilai guna kembali. Daur ulang untuk sampah organik dan anorganik memiliki proses yang berbeda - beda, sehingga perlu adanya pemilahan sebelum dilakukan daur ulang. Upaya pemilahan ini cukup penting untuk mempermudah dan mempercepat proses daur ulang. Mendaur ulang kembali sampah atau limbah merupakan usaha agar lingkungan bersih dan bebas dari sampah atau limbah. Bebas sampah atau recycle merupakan gerakan yang juga menjadi filosofi bagi pemerintah, pihak industri, komunitas atau masyarakat yang memiliki visi untuk menggunakan kembali sampah menjadi benda bernilai guna. Zero waste terdiri dari prinsip 3R yaitu reuse, reduce dan recycle. Zero waste juga menggunakan teknologi untuk dapat mendukung kegiatan mendaur ulang agar limbah dapat dijadikan sebagai bahan baru untuk membuat produk berguna. Zero waste merupakan hal melakukan kegiatan daur ulang sampah atau limbah yang dapat digunakan kembali. Bertujuan untuk tidak menyisakan sisa -sisa barang yang sulit terurai dan dikumpulkan di suatu tempat untuk dapat digunakan kembali dan menciptakan perputaran yang berkelanjutan (Artiningsih 2008).

Sampah merupakan Sisa-sisa dari proses produksi baik industri ataupun rumah tangga yang sudah tidak terpakai . Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda yang telah dipergunakan oleh manusia dan tidak digunakan lagi oleh manusia (Rizal, 2011). Sampah pada umumnya di Indonesia dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Sampah yang berasal dari makhluk hidup merupakan sampah organik. Sampah organik mudah membusuk atau terurai hanya dalam waktu kurang dari 6 bulan. Sampah yang berasal dari sumber daya yang tidak dapat diperbaharui merupakan sampah anorganik. Sampah ini memiliki ciri sulit terurai sehingga butuh waktu hingga puluhan tahun agar dapat terurai dengan tanah (Suparmini dkk, 2014). Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi empat jenis. *Pertama*, sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain. *Kedua*, sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain. *Ketiga*, sampah yang berupa debu/abu. *Keempat*, sampah yang berbahaya (B3) karena mengandung zat-zat kimia atau apapun itu yang dapat mengancam Kesehatan (Novi, 2014). Di Indonesia jumlah sampah yang dihasilkan dapat mencapai sekitar 11,330 ton/hari. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia Jumlah timbunan sampah nasional pada 2020 mencapai 67,8 juta ton, 37,3% berasal dari aktivitas rumah tangga. Kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk menangani sampah perlu di lakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai daur ulang sampah kepada masyarakat.

Desa Sako terletak di kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, dengan jumlah penduduk 2676 jiwa, 2 % dari jumlah penduduk desa sako merupakan transmigrasi

suku Jawa dan Batak. Penyuluhan pengolahan sampah dilakukan di Desa Sako, karena Desa Sako dipilih menjadi desa percontohan binaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). Berdasarkan hasil survey tim Prodi Agroteknologi Masyarakat Desa Sako masih belum memanfaatkan sebagian besar sampah yang ada. Kurangnya pengetahuan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada (sampah organik dan non organik) menyebabkan permasalahan sampah khususnya di Desa Sako belum dapat diatasi secara maksimal dan hanya sebatas mengumpulkan serta diangkut kemudian dibuang tanpa memanfaatkan sampah yang ada menjadi suatu hal yang lebih berharga. Warga sekitar banyak menggunakan produk berkemasan plastik yang hanya sekali pakai sehingga tidak dapat dilakukan metode reuse, pada hal tersebut dan menyebabkan penumpukan sampah jika tidak dilakukan pengolahan.

Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara pengelolaan sampah menjadi suatu kreasi yang dapat didaur ulang, dan untuk mengajak masyarakat dalam mengelolah sampah menjadi kreasi yang dapat didaur ulang. Dengan adanya pelatihan ini sampah rumah tangga dapat diminimalisir dengan didaur ulang menjadi aneka kreasi unik dan menarik, yang dapat memiliki manfaat tertentu dan bernilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

2. METODE

Metoda yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah :

1. Ceramah

Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan konsep tentang sampah, jenis sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. Selama pelaksanaan paparan materi, peserta dapat memberikan pertanyaan secara langsung tanpa menunggu sesi tanya jawab.

Materi ceramah dipaparkan melalui pemanfaatan laptop dan LCD dalam bentuk powerpoint dan dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk juga didalamnya penayangan video pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. Metode ini dapat membantu peserta pelatihan supaya lebih mudah memahami pengelolaan sampah anorganik, mengingat materi pelatihan dimana waktu pelatihan yang terbatas.

2. Demonstrasi (praktek)

Metode ini dipilih untuk melakukan praktek dari materi daur ulang yang disampaikan pada metode ceramah, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Pelaksanaan praktek daur ulang sampah anorganik ini dipandu secara langsung. Sehingga peserta dapat dengan mudah melaksanakan praktek daur ulang ini secara sempurna.

Prosedur atau langkah-langkah kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Metode ceramah dengan memaparkan materi tentang sampah, jenis sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dengan menggunakan laptop dan infokus.
2. Melakukan metode tanya jawab dengan menyebarkan kuisioner sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap apa yang telah disampaikan.

3. Metode diskusi akan dilakukan antara pelaksana dan peserta dengan melakukan dialog yang membahas masalah pembuatan kreasi daur ulang sampah anorganik.
4. Metode praktek dilakukan yaitu praktek pembuatan kreasi daur ulang sampah anorganik.
5. Pendampingan dan evaluasi dilakukan selama mitra mengikuti pelatihan.

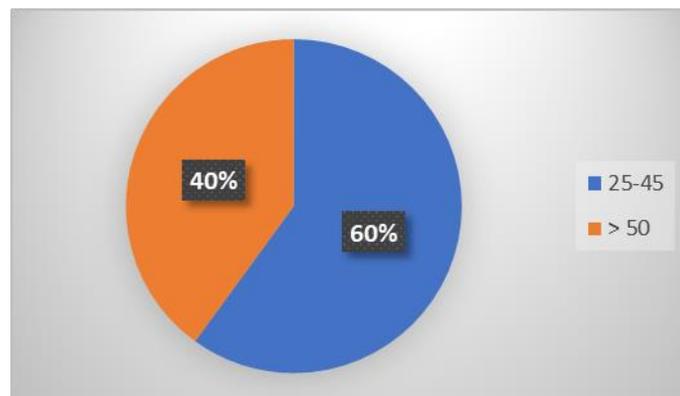
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai setelah melaksanakan pelatihan pengelolaan sampah adalah diambil dari penyebaran kuisioner kepada peserta sebelum dan diskusi di akhir setelah pelatihan. Dapat diketahui antusias peserta dalam mengikuti pelatihan, pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, serta sikap peserta tentang pengolahan sampah dengan daur ulang.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil :

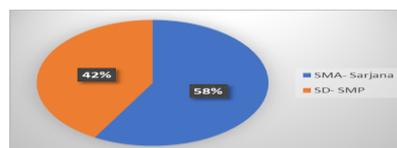
1. Data diri responden

Berdasarkan tingkat umur responden diperoleh 40 %responden memiliki usia 50 tahun keatas. Selebihnya sebesar 60% responden memiliki usia diantara 25-45 tahun. Dari hasil tersebut terlihat antusias peserta yang hadir adalah usia produktif. Yang memiliki banyak ide kreatif untuk berimajinasi dalam mendaur ulang sampah. Usia lanjut masih tetap semangat untuk mengikuti pelatihan ini, sehingga pengetahuan tentang daur ulang tidak hanya ingin diketahui oleh peserta yang usia produktif saja, tetapi juga peserta yang usia lanjut.



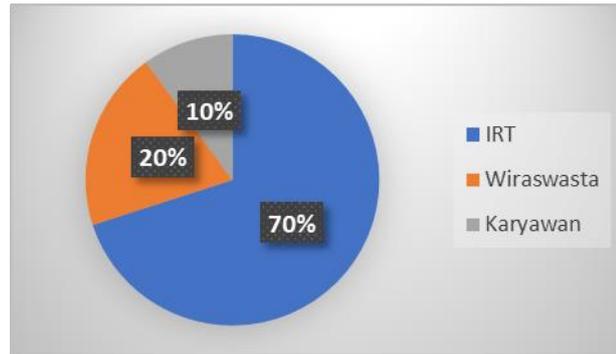
Gambar 1. Usia Peserta

Berdasarkan tingkatan pendidikan responden yang hadir dapat diketahui bahwa sebesar 42% responden memiliki pendidikan terakhir tingkat SD/Sederajat atau SMP/ sederajat. Selebihnya sebesar 58% memiliki tingkat pendidikan Akademi atau perguruan tinggi. Pemahaman materi yang diberikan dapat terserap dengan baik oleh peserta.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan

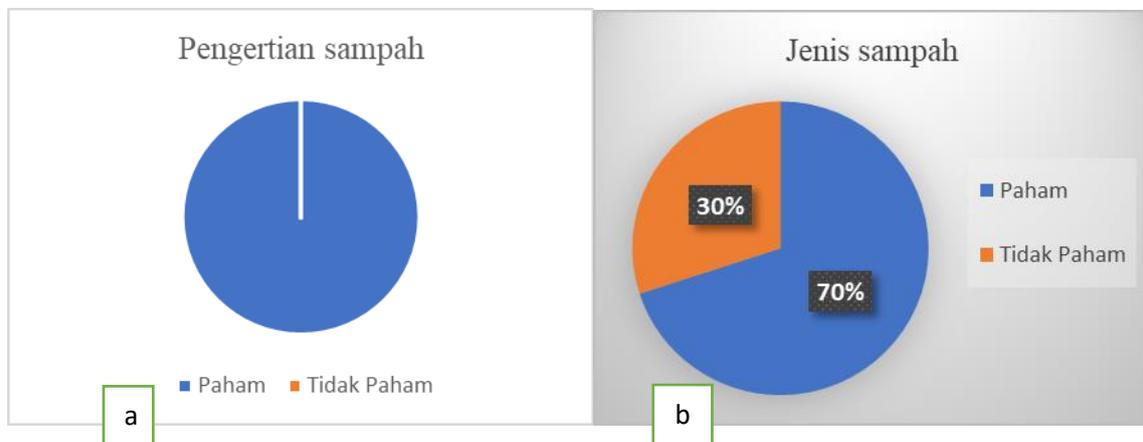
Berdasarkan Status pekerjaan 70% peserta adalah ibu-ibu rumah tangga. Sehingga tercapai target dari pelatihan ini yang diperuntukkan untuk ibu-ibu rumah tangga Dengan adanya pelatihan ini termotivasi untuk melakukan daur ulang sampah.



Gambar 3. Jenis Pekerjaan

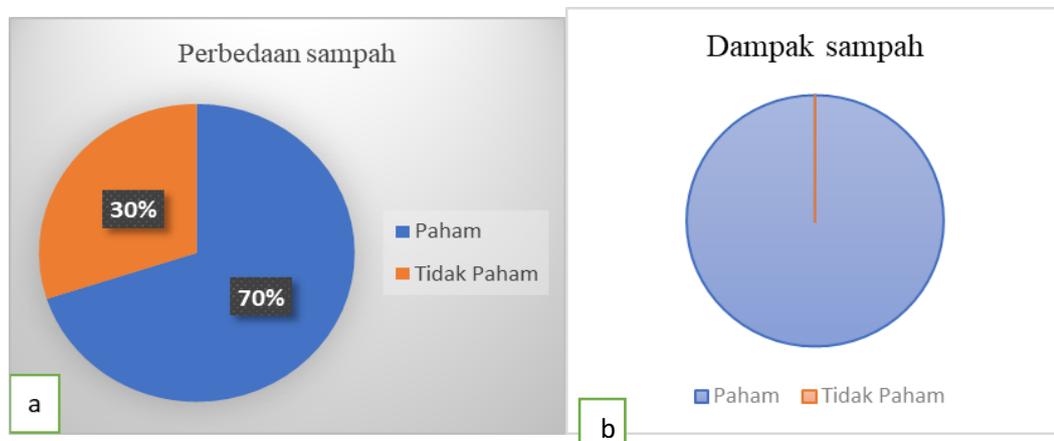
2. Pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan

Hasil kusioner sebelum dilaksanakan pelatihan adalah lebih dari 100% peserta sudah mengetahui pengertian sampah. Pemahaman mengenai perbedaan sampah 70% peserta sudah mengetahui Jenis – jenis sampah



Gambar 4. a. Pemahaman Tentang Pengertian sampah, b. pemahaman tentang jenis sampah

Pemahaman mengenai perbedaan sampah sebanyak 70% peserta sudah memahami atau sudah mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik. Pemahaman mengenai dampak dari penumpukan sampah atau dampak negatif dari sampah 100% peserta sudah mengetahui dampak negative dari sampah.



Gambar 5. a. Pemahaman Tentang perbedaan sampah, b. pemahaman tentang dampak sampah

Pemahaman mengenai Sosialisasi pengelolaan sampah untuk di daur ulang 70% peserta belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai Sosialisasi pengelolaan sampah untuk di daur ulang.



Gambar 6. Pemahaman tentang sosialisasi sampah

Untuk pemahaman peserta tentang pemanfaatan sampah sebelum pelatihan, 30% persen peserta kurang paham tentang berbagai pemanfaatan sampah, 70 % peserta tidak paham tentang pemanfaatan sampah.

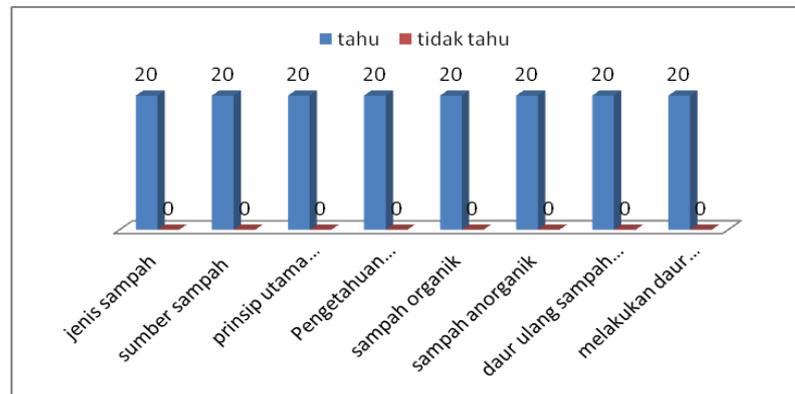


Gambar 7. Hasil pemahaman responden sebelum pelatihan dilaksanakan



Gambar 8. a. Penyampaian materi penyuluhan pemanfaatan sampah, b. Demo pemnfaatan sampah kertas.

Untuk kuisioner yang dibagikan sesudah pelatihan 100% peserta memahami materi yang diberikan, dan sudah memanfaatkan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Disini terlihat keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar ini.



Gambar 9. Hasil pemahanan responden terhadap materi setelah peatihan dilaksanakan

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dalam pembahasan adalah :

1. Peserta secara keseluruhan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan mulai dari penyajian materi, diskusi, pengisian kuisioner, dan praktek. 100% peserta hadir dalam kegiatan ini, memahami materi yang disampaikan, dan setuju dengan daur ulang sampah anorganik.
2. Pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang di lokasi pengabdian meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang serta memberdayakan mereka dalam pengelolaan sampah anorganik (botol plastik bekas) menjadi aneka kreasi daur ulang seperti tempat pensil, celengan, vas bunga sedangkan sampah organik dapat di olah menjadi kompos atau pupuk untuk tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih,A.K.M. 2008.*Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Simpangan dan Jomblang Kota Semarang*. Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang
- Rizal,M. 2011.Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Smartek*.9.(2):155-172.
- Suparmini, Setyawan.S, Sumunar.D.R.S, Khotimah.N. 2014. *Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. Laporan Pengabdian. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.